ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

Herli Mersi Purba

170810118

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PUTERA BATAM

TAHUN 2021

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

memperoleh gelar Sarjana

Oleh

Herli Mersi Purba

170810118

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PUTERA BATAM

TAHUN 2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Herli Mersi Purba
NPM	: 170810118
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat dengan judul:

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 21 Juli 2021

Herli Mersi Purba
170810118

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

memperoleh gelar Sarjana

Oleh

Herli Mersi Purba

170810118

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal

seperti tertera di bawah ini

Batam, 21 Juli 2021

Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Perubahan harga saham ialah faktor yang amat penting dalam menentukan pembelian dan penjualan saham dari suatu kegiatan investasi di pasar modal. Bagi pelaku pasar modal, harga saham adalah faktor yang paling penting karena perubahan harga akan mempengaruhi pendapatan serta image sebuah perseroan. Harga saham ialah cerminan dari posisi suatu perusahaan karena harus diperhitungkan oleh investor dalam berinvestasi. Tinggi rendahnya harga saham ditetapkan oleh demand serta supply di pasar modal. Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas serta rasio solvabilitas pada harga saham di perseroan manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang terdata di BEI periode 2016-2020. Tolak ukur dari masing-masing variabel adalah ROA sebagai tolak ukur profitabilitas, DER selaku tolak ukur solvabilitas. Metode studi memakai metode kuantitatif. Teknik dalam penentuan sampel memakai purposive sampling. Dalam studi ini jumlah populasi yakni 32 perseroan serta 14 perusahaan sebagai sampel. Studi ini memaki jenis data sekunder berwujud laporan keuangan yang didapatkan dari BEI. Metode analisis data di studi ini memakai analisis linear berganda yang di olah memakai aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan capaian uji memperlihatkan secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan pada harga saham serta secara parsial solvabilitas tak berpengaruh signifikan pada harga saham. Secara simultan profitabilitas serta solvabilitas berdampak signifikan pada harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas; Solvabilitas; Harga saham

ABSTRACT

Changes in stock prices are a very important factor in determining the purchase and sale of shares from an investment activity in the capital market. For capital market participants, stock price is the most important factor because price changes will affect the income and image of a company. The stock price is a reflection of the position of a company because it must be taken into account by investors in investing. High and low stock prices are determined by demand and supply in the capital market. This study aims to examine the effect of profitability ratios and solvency ratios on stock prices in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The benchmark of each variable is ROA as a measure of profitability, DER as a measure of solvency. The study method uses quantitative methods. The technique in determining the sample uses purposive sampling. In this study, the population consists of 32 companies and 14 companies as samples. This study condemns the type of secondary data in the form of financial statements obtained from the IDX. The data analysis method in this study uses multiple linear analysis which is processed using the SPSS version 25 application. Based on the results of the test, it shows that partially profitability has a significant effect on stock prices and partially solvency has no significant effect on stock prices. Simultaneously, profitability and solvency have a significant impact on stock prices.

Keywords: *Profitability; Solvency; Stock price.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen Dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Keluarga terutama Ibu, kakak dan adik yang selalu memberikan motivasi dan doa.
7. Sahabat baik yang selalu memberikan dukungan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan segala berkat dan anugrahNya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 21 Juli 2021

Herli Mersi Purba

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
SURAT PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR RUMUS xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Batasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 9
1.6.1 Manfaat teoritis 9
1.6.2 Manfaat Praktis 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1 Landasan Teori 11
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan 11
2.1.2 Jenis Laporan Keuangan 12
2.1.3 Rasio *Profitability* 13
2.1.4 Rasio Solvabilitas 15
2.1.5 Harga Saham 18
2.2 Penelitian Terdahulu 20

2.3 Kerangka Pemikiran 24
2.3.1 Profitabilitas Terhadap Harga Saham 24
2.3.2 Solvabilitas Terhadap Harga Saham 25
2.4 Hipotesis Penelitian 26
BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1 Desain Penelitian 27
3.2 Operasional Variabel 28
3.2.1 Variabel Independen 28
3.2.2 Variabel Dependen 30
3.3 Populasi dan Sampel 31
3.3.1 Populasi 31
3.3.2 Sampel 32
3.4 Teknik Pengumpulan Data 33
3.5 Teknik Analisis Data 34
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 34
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 35
3.5.3 Analisis Regersi Linear Berganda 37
3.5.4 Uji Hipotesis 38
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian 40
3.6.1 Lokasi Penelitian 40
3.6.2 Jadwal Penelitian 40
BAB IV HASIL PENELITIAN 41
4.1 Hasil Penelitian 41
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif 41
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 42
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda 47
4.1.4 Analisis Hubungan Hipotesis 48
4.2 Pembahasan 51
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham 52
4.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham 52
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham 53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 55
5.1 Simpulan 55
5.2 Saran 56
DAFTAR PUSTAKA 57
LAMPIRAN 60

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 25
Gambar 3.1 Desain Penelitian 28
Gambar 4.1 Hasil *normality* test dengan histogram 42
Gambar 4.2 Uji Normal P-P Plot..... 43
Gambar 4.3 *Scatter plot*..... 46

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Harga Saham Perseroan Di Tahun 2016-2020 5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 22
Tabel 3.1 Operasional Variabel 30
Tabel 3.2 Daftar Populasi 31
Tabel 3.3 *Sampel* 33
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian 40
Tabel 4.1 Hasil *Analysis Descriptive* 41
Tabel 4.2 Uji K-S 44
Tabel 4.3 *Multicollinearity Test* 45
Tabel 4.4 Uji DW 47
Tabel 4.5 Analisis Linear Berganda 47
Tabel 4.6 Hasil Uji t 49
Tabel 4.7 Hasil Uji F 50
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi 51

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2.1 Gross Profit Margin 13
Rumus 2.2 NPM 14
Rumus 2.3 ROA 14
Rumus 2.4 ROE 15
Rumus 2.5 DER 16
Rumus 2.6 DAR 16
Rumus 2.7 LTDER 17
Rumus 2.8 TIE 17
Rumus 3.1 ROA 29
Rumus 3.2 DER 29
Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda 37
Rumus 3.4 F_{hitung} 38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perluasan dunia industri kini, yang dapat dilihat dari munculnya berbagai perusahaan pesaing dengan keunggulan masing-masing menciptakan tiap perseroan wajib kontinu melaksanakan transformasi serta pembaharuan. Hal ini membuat kompetisi dalam dunia industri terus bergerak dan mengalami dinamika perubahan yang sangat cepat. Barang yang diproduksi menjadi prioritas utama masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari khususnya di sektor makanan dan minuman. Setiap perusahaan akan terus berlomba-lomba untuk meningkatkan dan memaksimalkan laba serta keuntunganya masing-masing. Perusahaan membutuhkan banyak dana untuk memastikan kelangsungan bisnis dan menghadapi dunia persaingan. Pasar modal merupakan salah satu solusi pendanaan selain perbankan. Informasi yang terdapat di pasar modal mampu menarik pemodal guna meletakkan dananya disuatu perseroan.

Pasar modal di mana investor menjual ataupun membeli instrument investasi, pihak yang membeli dan menjual instrument investasi bermaksud untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Pasar modal di regulasi pemerintah guna menjaga pemodal. Keberadaan pasar modal di Indonesia bisa mendongkrak perekonomian Indonesia. Perihal itu karena fakta bahwa warga sadar saat berinvestasi di pasar. Secara umum, pasar modal yaitu sebuah lokasi berjumpanya dua pihak, yaitu investor sebagai

penanam dana serta emiten sebagai yang membutuhkan dana. Tujuan investor berinvestasi di pasar modal yaitu guna mendapatkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka para investor akan mempertimbangkan dengan berhati-hati setiap keputusan yang diambil apakah perusahaan tersebut memiliki resiko jika investor menanamkan modaalnya. Salah satu keputusan yang sering diperhatikan investor adalah harga saham serta tingkat profitabilitas dan solvabilitas itu sendiri.

Bagi pelaku pasar modal, harga saham adalah faktor yang paling penting karena perubahan harga akan mempengaruhi pendapatan serta image sebuah perseroan. Bila harga saham meningkat, maka investor hendak mendapatkan profit dari selisih antara peningkatan harga saham dan dividen yang diperoleh (Suryawan & Wirajaya, 2017). Kenaikan harga saham akan memudahkan perseroan pula untuk menghasilkan modal sebab memiliki citra yang lebi baik dimata investor. Harga saham akan berfluktuasi di pasar modal. Share price mendeskripsikan satu diantara parameter kesuksesan manajemen perseroan, jikalau kinerja perseroan baik maka akan banyak permintaan saham perseroan oleh investor atau calon investor (Tumandung, Murni, & Baramuli, 2017).

Basisnya analisis rasio mampu digolongkan kedalam 5 golongan, yakni rasio likuiditas yang menakar suatu daya perseroan dalam mencukupi liability jangka pendeknya, activity ratio mengukur sejauh manakah efektivitas pemakaian asset lewat meninjau tingkat aktivitas aktiva, rasio solvabilitas untuk mengukur daya perseroan dalam mencukupi liability jangka panjangnya, rasio profitabilitas meninjau tingkat

daya suatu perseroan dalam mengahasilkan profit, rasio pasar meninjau tingkat pertumbuhan nilai suatu perseroan relatif pada nilai buku perseroan (M.Hanafi & Halim, 2016) .

Profitability yakni sebuah rasio yang dimanfaatkan pemodal atau pemakai LK lain guna meninjau berapa banyak yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Tobing, 2020). Rasio ini amat esensial bagi investor, sebab rasio ini menunjukkan seberapa besar investasi yang dilakukan oleh investor dapat memberikan keuntungan pada tingkat yang diharapkan oleh investor tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas meningkat tentunya hendak disukai pemodal hingga harga sahamnya hendak meningkat akibat permintaan yang tinggi. Dalam riset ini peneliti memakai Return On Assets (ROA).

ROA yaitu ukuran kinerja keuangan dan rasio pendapatan suatu perseroan yang dimanfaatkan guna mengukur efisiensi perseroan guna menuai keuntungan dari penggunaan seluruh aset. Kian besar ROA memperlihatkan performa perseroan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan (Zaki, Islahuddin, & Shabri, 2017) mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan serta Ukuran Perusahaan Pada Harga Saham (Studi di Perseroan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2005-2014)” menemukan bahwa profitability ratio mempunyai dampak signifikan pada harga saham, capaian studi ini sama yang dilaksanakan (Octaviani & Komalasarai, 2017)

berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, serta Solvabilitas Pada Harga Saham” ialah profitabilitas berpengaruh secara signifikan pada harga saham.

Solvabilitas ataupun leverage yaitu daya suatu perseroan guna mencukupi seluruh liability-nya, dalam jangka pendek ataupun panjang. Tingginya solvabilitas/leverage sebuah perseroan berarti semakin tinggi juga resiko kerugian yang akan terjadi, tetapi memperoleh kesempatan laba yang besar. Sebaliknya, rendahnya solvabilitas suatu perusahaan berarti semakin rendah juga resiko kerugian yang akan terjadi. Riset ini memakai alat ukur Debt to Equity Ratio (DER). Satu diantara parameter pengukuran leverage perseroan adalah DER mendeskripsikan daya suatu perseroan untuk mencukupi semua liability-nya, menunjukkan seberapa besarkah modal sendiri yang dimanfaatkan guna melunasi pinjaman. DER keseimbangan antara beban utang dibandingkan dengan ekuitas. DER juga menjamin sejauh manakah utang perseroan dijamin bersama modalnya.

Penelitian yang dilakukan (Welan, Rate, & Tulung, 2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage serta Ukuran Perusahaan Pada Harga Saham di Perseroan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdata di BEI periode 2015-2017” menemukan DER tidak berpengaruh signifikan pada Harga Saham. Namun berbeda bersama penelitian yang dilakukan (Fitriani, 2016) berjudul “Pengaruh NPM, PBV, serta DER Pada Harga Saham di Perseroan Sub Sektor Makanan serta Minuman di BEI” DER berpengaruh signifikan pada harga saham. Berikut data harga

saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2016-2020

Tabel 1.1 Harga Saham Perseroan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Tahun 2016-2020

No	Kode Perseroan	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	1,000	885	920	1,045	1,460
2	AISA	1,945	476	168	168	390
3	ALTO	330	388	400	398	308
4	BTEK	1,230	140	150	50	50
5	BUDI	87	94	96	103	99
6	CEKA	1,350	1,290	1,375	1,670	1,785
7	DLTA	5,000	4,590	5,500	6,800	4,400
8	ICBP	8,575	8,900	10,450	11,150	9,575
9	IIKP	2,510	330	240	50	50
10	INDF	7,925	7,625	7,450	7,925	6,850
11	MLBI	11,750	13,675	16,000	15,500	9,700
12	MYOR	1,645	2,020	2,620	2,050	2,710
13	PSDN	134	256	192	153	130
14	ROTI	1,600	1,275	1,200	1,300	1,360
15	SKBM	640	715	695	410	324
16	SKLT	308	1,100	1,500	1,610	1,565
17	STTP	3,190	4,360	3,750	4,500	9,500
18	TBLA	990	1,225	865	995	935
19	ULTJ	4,570	1,295	1,350	1,680	1,600

Berdasarkan harga saham diatas perseroan sektor makanan serta minuman yang tercatat di BEI mengalami perubahan harga per tahun dilihat dari harga saham periode 2016-2020. Beberapa perusahaan menunjukkan tren kenaikan harga tapi mayoritas menunjukkan tren penurunan harga sahamnya selama kurun waktu 2016-2020. Perubahan harga saham tersebut terlihat sangat fluktuatif, ada beberapa emiten saham

mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan ada pula beberapa emiten saham yang mengalami penurunan harga cukup besar.

Sesuai teori ekonomi, fluktuasinya harga saham digerakkan oleh kekuatan penawaran serta perminatan. Bila permintaan tinggi maka harga meningkat, kebalikannya bila tawaran tinggi harga hendak menurun. Menutip dari website OJK, terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan fluktuasi suatu harga saham perseroan. Faktor tersebut dibedakan jadi faktor internal serta eksternal. Faktor internal yakni faktor yang muncul dari dalam perseroan dan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar perseroan.

Tiap perseroan berupaya supaya angka dari ROA perusahaannya tinggi karena semakin besar nilai ROA mengindikasikan semakin baik kinerja suatu perusahaan menggunakan assetnya untuk memperoleh laba. Tingkat keuntungan yang besar dapat menarik investor sebab perseroan mempunyai taraf Return atau pengembalian yang semakin tinggi. Nilai perseroan ini ditetapkan profitabilitas aset perusahaan, semakin tinggi laba perseroan, semakin aktif turnover dan besarnya pendapatan yang diperoleh perseroan maka perusahaan akan semakin diminati oleh investor. Begitu sebaliknya, menurunnya ROA dapat menunjukkan berkurangnya minat investor sehingga menyebabkan harga saham menjadi rendah.

DER ialah rasio total hutang dan equity (Suherman, 2015). Ratio ini dimanfaatkan untuk mengukur besarnya ekuitas yang dimiliki dalam menjamin utang jangka pendek ataupun panjangnya. Semakin besar rasio ini, semakin kecil modal itu

sendiri dalam menjamin hutang, sehingga perusahaan menjadi lebih beresiko. Di sisi lain, rasio utang yang lebih kecil memperlihatkan performa yang lebih baik, dikarenakan mengakibatkan tingkatan return yang lebih tinggi. Perusahaan menggunakan hutang jangka panjang untuk mendanai usahanya. Hal ini mengakibatkan risiko yang harus ditanggung investor semakin tinggi. Sebagai konsekuensi dari hal ini adalah berkurangnya peluang bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan. Berkurangnya minat investor dalam berinvestasi hendak berefek ke turunnya value pasar perseroan.

Berdasarkan data harga saham dalam tabel serta penjelasan diatas diketahui bahwa nilai ROA sebagai bentuk rasio profitabilitas dan DER sebagai bentuk rasio solvabilitas mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan. Berdasar penjelasan latar belakang itu penulis tertarik dalam melaksanakan riset lebih lanjut bertitel "ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang studi, sehingga identifikasi persoalan dijabarkan yakni:

1. Harga saham beberapa perseroan sub sektor makanan serta minuman pada periode 2016-2020 yang turun bisa disebabkan oleh faktor profitabilitas perusahaan.
2. Perseroan yang tidak bisa menciptakan profit mengakibatkan investor tidak akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

3. Berkurangnya minat investor karena ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat mengakibatkan turunnya harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Guna membatasi timbulnya masalah, hingga penulis menyadari adanya limit waktu serta daya, hingga peneliti perlu memberi batasan masalah secara terfokus serta jelas yang di kemukakan oleh riset yaitu:

1. Rasio profitabilitas yang dipakai yaitu ROA
2. Rasio solvabilitas yang dipakai yaitu DER
3. Peneliti berpusat ke penelitian perseroan manufaktur bidang makanan serta minuman di BEI
4. Periode riset di perseroan manufaktur sector makanan dan minuman di BEI yakni tahun 2016 s.d. 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar latarbelakang perseroan itu, hingga peneliti mampu merancang beberapa rumusan masalah yang masing-masing yakni:

1. Apakah ROA sebagai rasio profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham?
2. Apakah DER sebagai rasio solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham?

3. Apakah ROA dan DER secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham?

1.5 Tujuan Penelitian

Maksud dari riset ini berdasarkan rumusan masalah diatas yakni:

1. Untuk menganalisis dampak rasio profitabilitas pada harga saham di perseroan manufaktur yang terdata di BEI pada 2016-2020.
2. Untuk menganalisis dampak rasio solvabilitas terhadap harga saham di perseroan manufaktur yang terdata di BEI pada 2016-2020.
3. Untuk menganalisis dampak rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara bersama pada harga saham di perseroan manufaktur yang terdata di BEI pada 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan mampu memberi kegunaan ganda, yakni manfaat teoritis ataupun praktis.

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan berguna untuk memberi kontribusi, konseptual, rekomendasi, dan referensi untuk perluasan penulis berikutnya, utamanya menciptakan konsep tentang rasio profitabilitas beserta solvabilitas pada harga saham serta nanti dicitakan mampu memberi partisipasi gagasan serta kajian di riset civitas akademika.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Mengembangkan perserpsi peneliti mengenai pengaruh ROA, DER terhadap harga saham dan menambah wawasan serta memperdalam dalam penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Investor

Peneliti berharap bersama terdapatnya riset ini pemodal akan lebih bijaksana saat menentukan peluang investasi guna mendapatkan laba yang maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya studi mampu melengkapi study serta mampu dipakai selaku sumber acuan untuk peneliti selanjutnya.

4. Universitas Putera Batam

Guna menambahkan referensi laporan, ilmu dan saran untuk UPB.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yakni penjabaraan terstruktur dari kedudukan keuangan serta performa keuangan perseroan. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan pengguna laporan keuangan dengan informasi tentang kedudukan keuangan perseroan, perfoma keuangan beserta arus kas yang dapat digunakan guna menciptakan ketetapan keuangan. Selain itu, laporan keuangan mencerminkan capaian pertanggungjawaban manajemen terhadap pemanfaatan dana yang diandalkan kepadanya. Umumnya, laporan keuangan adalah pencatatan informasi perseroan selama periode pelaporan yang mampu dimanfaatkan guna mendeskripsikan performa perseroan. (Diana & Setiawati, 2017).

Menurut Fahmi (2012:25), Laporan keuangan merupakan capaian prosedur akuntansi yang mampu dimanfaatkan selaku instrument guna mengkomunikasikan data keuangan ataupun kegiatan usaha pada pihak yang berkeperluan beserta mencerminkan kesehatan keuangan serta performa usaha perseroan. Laporan keuangan yang lengkap lazimnya mencakup neraca, *financial position report*, *income statement*, catatan serta *report* lainnya serta catatan yang tergolong bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Pulungan, Hasibuan, & Haryono, 2012) terdapat 5 jenis laporan keuangan sebuah perseroan yakni:

1. *Income Statement*

   Menampilkan total penghasilan, biaya, keuntungan, kerugian, beserta Laba/rugi bersih perseroan.

2. *Statement of Changes in Equity*

   Laporan perubahan *equity* yang mencerminkan transformasi *equity* antara 2 tanggal pelaporan, contohnya *equity* diawal tahun dan akhir tahun.

3. *Statement of Financial Position*

   Neraca yang menunjukkan kedudukan terakhir asset, hutang, dan ekuitas perusahaan pada tanggal waktu khusus.

4. *Cash flow statement*

   Cash flow statement yang menampilkan transformasi kas perusahaan dari 3 kegiatan, yakni: kegiatan operasional, pembiayaan serta investasi.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

   Catatan atas Laporan Keuangan memberi rincian informasi esensial serta kebijkaan akuntansi.

2.1.3 Rasio *Profitability*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan daya suatu perseroan guna mendapatkan laba dari pemanfaatan modal. (Martono & Harjito, 2013) Rasio ini memberi takaran pula taraf efektifitas manajemen sebuah perseroan, pengukuran rasio profitabilits bisa diukur lewat membandingkan beragam bagian yang terdapat di laporan keuangan, utamanya laporan posisi keuangan serta laba rugi. Rasio ini tergolong jadi GPM, NPM, ROA serta ROE.

2.1.3.1 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

2.1.3.1.1 Gross Profit Margin

GPM adalah rasio yang menakar tingkat daya suatu perseroan guna memperoleh laba kotor dari penjualan yang diciptakan suatu perusahaan. GPM dimanfaatkan guna meninjau total profit perusahaan dari hasil *sales* tiap ciptaannya. Rasio GPM ini amat dipengaruhi oleh nilai harga pokok penjualan. Semakin tinggi rasionya, semakin baik keadaan keuangan suatu perseroan.

GPM digunakan dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan}$$

Rumus 2.1 Gross Profit Margin

2.1.3.1.2 Net Profit Margin

NPM ialah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur daya perseroan guna menciptakan profit bersih dari aktivitas operasi (Kasmir, 2017). NPM digunakan guna menakar profit dari tiap penghasilan bunga, hingga *stakeholder* mampu tahu citra profit

perseroan selaku persentase dari penghasilan bunga. Semakin besar angka yang dihasilkannya, semakin baik kinerjanya. Hal ini hendak menaikkan keandalan pemodal guna meletakkan dananya ke perseroan itu.

NPM digunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan}$$

Rumus 2.2 NPM

2.1.3.1.3 *Return On Asset*

ROA ialah rasio yang mengukur daya perseroan dalam menciptakan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi & Halim, 2016). Rasio tersebut kerap digunakan oleh manajemen guna menilai performa keuangan suatu perseroan serta mengevaluasi hasil operasionalnya guna memakai sumber daya yang dimiliki oleh perseroan itu. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

ROA digunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

Rumus 2.3 ROA

2.1.3.1.4 *Return On Equity*

ROE yakni daya suatu perseroan untuk memperoleh profit atas modal yang dipunya. ROE adalah indikator yang mengukur suatu daya perseroan untuk

memperoleh profit berdasarkan modal saham yang dipunya. ROE yang tinggi menampilkan perseroan memperoleh tingkat keuntungan bersih yang besar, sehingga efisiensi manajemen dinilai semakin meningkat.

ROE digunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Saham}$$

Rumus 2.4 ROE

2.1.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur sebuah daya perseroan dalam membayarkan utangnya. Rasio ini diketahui seberapa besarkah pembiayaan perseroan dibiayai dengan hutang dibandingkan dengan total aset perusahaan (Prihadi & Toto, 2014). Solvabilitas yaitu jumlah aktiva perseroan yang dibayar hutang. Kian tinggi rasio solvabilitas, kian besar risiko perseroan tidak akan mampu membayar kewajibannya. Dalam arti yang lebih luas, rasio solvabilitas digunakan guna mengukur daya organisasi guna mencukupi semua kewajiban jangka pendek dan panjangnya. Rasio ini dibagi menjadi DER, DAR, LTDER, *Time Interested Earned* (TIE).

2.1.4.1 Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

2.1.4.1.1 *Debt to Equity Ratio*

DER yaitu mendeskripsikan sejauh manakah modal pemilik mampu membayarkan utang ke individu luar (Harahap, 2016). DER yang tinggi mencerminkan permodalan suatu perseroan amat bergantung ke pihak eksternal sehingga menambah

beban perusahaan. Tingkat DER rendah mencerminkan performa perseroan lebih baik, karena menghasilkan hasil yang lebih tinggi. Maka, investor biasanya lebih menetapkan saham dengan tingkat DER yang rendah.

DER digunakan dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Rumus 2.5 DER

2.1.4.1.2 *Debt To Asset Ratio*

DAR ialah rasio yang menentukan seberapa banyak perseroan didanai utang beserta daya perseroan guna mencukupi kewajibannya memanfaatkan asset yang dipunya. Apabila tingkat rasionya tinggi, maka meningkatkan pembiayaan hutang, membuat perusahaan sulit menerima pinjaman tambahan karena perusahaan khawatir tidak akan mampu melunasi hutangnya dengan asetnya sendiri. Demikian pula, semakin rendah rasionya, semakin kecil akan dibiayai dengan hutang.

DAR digunakan dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Rumus 2.6 DAR

2.1.4.1.3 *Long Term Debt To Equity Ratio*

LTDER adalah rasio yang diukur dari hutang jangka panjang pada *equity*. Rasio ini juga dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam

pengelolaan hutang jangka panjangnya. Tujuannya untuk mengukur berapa banyak ekuitas yang digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak biaya bunga serta hutang jangka panjang yang harus dibayar, yang memungkinkan perusahaan mengurangi keuntungan.

LTDER digunakan dengan rumus:

$$\text{LTDER} = \frac{Hutang\ Jangka\ Panjang}{Ekuitas}$$

Rumus 2.7 LTDER

2.1.4.1.4 *Time Interested Earned*

TIE yakni rasio yang dimanfaatkan guna mengukur tingkat atau berapa kali perseroan mampu membayar bunga. Menurut Kasmir (2012:160) TIE yakni rasio yang dipakai guna mengukur sejauh manakah pendapatan bisa turun tanpa mempermalukan perusahaan dikarenakan tidak bisa melunasi beban bunga tahunnan. TIE yang rendah tanda kinerja perusahaan yang buruk saat melunasi beban bunga. Jika *time interest earned* pada saat itu turun terus menerus sehingga perusahaan memperoleh kesulitan dalam membayar bunga.

TIE digunakan dengan rumus:

$$\text{TIE} = \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Beban\ Bunga}$$

Rumus 2.8 TIE

2.1.5 Harga Saham

Harga saham yaitu satu diantara parameter kesuksesan menjalankan suatu perseroan, karena bila harga saham perseroan naik maka akan semakin banyak investor tertarik untuk berinvestasi. Semakin tinggi modal, semakin tinggi *capital gain*, yang akan menguntungkan perusahaan dan memberi *image* yang lebih baik, yang hendak menggampangkan *management* guna mengumpulkan uang dari eksternal perseroan.

Menurut (Jogiyanto, 2015) harga saham merupakan harga tetap yang timbul dipasar modal yang ditetapkan pelaksana pasar beserta tergantung pada permintaan dan penawaran masing-masing saham dipasar modal. Harga saham tercipta dari keberlangsungan transaksi antara pembeli dan penjual. Menurut (Ramdhani, 2017) harga pasar saham ditetapkan terutama oleh kekuatan *demand* serta *supply*, karena kian berlimpah pemodal membelikan saham, kian tinggi harga sahamnya. Harga saham dalam perdagangan beserta investasi yaitu harga saham yang berdasar harga saham saat ini di perdagangan saham.

2.1.5.1 Jenis- Jenis Saham

Terdapat 2 macam saham dipasar modal yakni *common stock* serta *preferred stock* (Fahmi, 2012)

1. *common stock*

   common stock yakni sekuritas yang dijual sebuah perseroan, yang menjelaskan nilai nominalnya (rupiah,yen,dolar, serta lainnya). Pemegang saham biasa memiliki hak

guna berpartisipasi dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) serta RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) dan berhak dalam memutuskan apa hendak membeli *right issue* ataupun tidak. Ada beberapa jenis saham biasa, yaitu:

a. Saham unggulan. Bagian dari perusahaan yang populer di tingkat nasional serta mempunyai sejarah pendapatan, pertumbuhan, serta manajemen yang berbobot.
b. *Growth Stock*. Saham yang dicitakan dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari saham lainnya serta akan memiliki PER yang lebih tinggi.
c. Saham Defensive. *stock* yang konstan selama periode resesi ataupun ketidakstabilan ekonomi dalam hal dividen, pendapatan, dan efisiensi pasar.
d. Saham Siklikal. Saham yang naik dengan cepat saat ekonomi sedang meningkat dan turun dengan cepat ketika ekonomi sedang rendah.
e. Saham Musiman. Saham perseroan yang beragam tergantung musim, seperti cuaca dan hari libur.
f. Saham Spekulatif. Saham dengan tingkat spekulasi tinggi dan kemungkinan pengembalian rendah.

2. Saham Preferen

Surat berharga untuk dijual, yang mencerminkan nilai nominal perusahaan, yang memberikan pendapatan stabil dalam bentuk dividen triwulanan kepada pemegangnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini sejumlah riset sebelumnya yang sudah melakukan riset:

Nita Fitriani Arifin & Silviana Agustami, 2016 dengan penelitian berjudul Pengaruh Liquidity, Solvency, Profitability, Rasio Pasar, serta Ukuran Perseroan pada Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Tercatat Di BEI Tahun 2010-2014) hasil riset ini menujukkan Liquidity, Solvency, Profitability, rasio pasar, serta ukuran perseroan secara bersamaan mempunyai dampak yang signifikan pada harga saham.

Nofa Priliyastuti & Stella, 2017 dengan penelitian berjudul Pengaruh CR, DAR, DER, ROA Dan Price Earnings Ratio pada Harga Saham. Hasil riset ini menunjukkan DAR, DER serta ROA yang tak bedampak pada harga saham sedangkan CR dan PER berdampak positif pada harga saham.

Anita Suwandani, Suhendro dan Anita Wijayanti, 2017 dengan penelitian berjudul Pengaruh profitability Terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 – 2015 hasil riset ini menunjukkan taraf profitabilitasnya hampir sebagian besar rasionya tak mempengaruhi harga saham cuma satu rasio yang berdampak pada harga saham yakni rasio EPS.

Alfrida Rianisari Husnah, Cici Rianty K.Bidin, 2018 dengan penelitian berjudul Pengaruh Liquidity, Leverage, Dan profitability pada Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. Hasil riset ini memperlihatkan liquidity secara parsial memiliki pengaruh signifikan pada share price, leverage secara parsial tidak berpengaruh

signifikan pada harga saham, profitabilitas secara parsial berdampak signifikan pada harga saham.

I Dewa Gede Suryawan & I Gde Ary Wirajaya, 2017 dengan penelitian berjudul Pengaruh CR, DER, dan ROA Pada Harga Saham. Hasil riset ini menunjukkan CR tak berdampak pada harga saham, DER tak berpengaruh pada harga saham, ROA berpengaruh positif pada harga saham.

Indah Sulistya Dwi Lestari & Ni Putu Santi Suryantini, 2019 dengan penelitian berjudul Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. Hasil penelitian ini memperlihatkan CR tidak berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan, DER tidak berdampak signifikan pada harga saham perusahaan farmasi, ROA tidak berdampak signifikan pada harga saham perusahaan farmasi dan PER berdampak positif dan signifikan pada harga saham perusahaan farmasi.

Othman Abdul Qadir Hama Amin, 2018 dengan penelitian berjudul *The Effect Of The Financial Ratios On The Share Price Of Insurance Companies Listed In The Iraqi Stock Exchange Market Using Multiple Regression Analysis. Applied Research In The Iraqi Stock Exchange Market. The results of this study show Ratios ROA, ROE, earnings per common share, market value to book value, book value per common share have a positive effect on stock prices.*

Andri Setiawan & Muhammad Bayu Aji Sumantri, 2020 dengan penelitian berjudul *The Effect of ROA, DER, and EPS on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 - 2019 Period. The results of this study show ROA has a positive and significant effect on stock prices, DER is stated to have a positive but insignificant impact on stock prices and EPS has a positive and significant impact on stock prices*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul Riset	Hasil Penelitian
1	(Arifin & Agustami, 2016)	Pengaruh *Liquidity*, *solvency*, *profitability*, Rasio Pasar, serta Ukuran Perseroan Pada Harga Saham (Studi Di Perseroan Subsektor Perkebunan Yang Terdata Di BEI Tahun 2010-2014)	1. *Liquidity*, *solvency*, *profitability*, rasio pasar, beserta ukuran perseroan secara bersamaan mempunyai dampak yang signifikan pada harga saham
2	(Priliyastuti & Stella, 2017)	Pengaruh CR, DAR, DER, ROA Serta Price Earnings Ratio Pada Harga Saham	1. DAR, DER, serta ROA yang tidak berdampak pada harga saham 2. CR serta PER berpengaruh positif pada *share price*
3	(Suwandani, Suhendro, & Wijayanti, 2017)	Pengaruh *Profitability* Pada Harga Saham perseroan Manufaktur Sektor Makanan Serta Minuman Di Bei Tahun 2014 – 2015	1. Taraf *ratio profitability* tak berdampak ke *share price* cuma *ratio* yang mempengaruhi *share price* yakni *ratio* EPS.

4	(Rianisari, Husnah, & K.Bidin, 2018)	Pengaruh *Liquidity*, Leverage, serta *Profitability* Pada Harga Saham Industri Makanan serta Minuman Di Bei	1. *Liquidity* secara parsial mempunyai signifikan pada *share price*, 2. Leverage secara individual tak berdampak signifikan pada harga saham, 3. Profitabilitas secara individual punya dampak signifikan pada *share price*
5	(Suryawan & Wirajaya, 2017)	Pengaruh CR, DER dan ROA Pada Harga Saham	1. current ratio tak berdampak pada *share price* 2. DER tak berdampak pada *share price* 3. ROA berdampak positif pada *share price*
6	(Lestari & Suryantini, 2019)	Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Pada Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI	1. CR tak berdampak signifikan pada *share price* perseroan, 2. DER tidak berdampak signifikan pada *share price* perseroan farmasi, 3. ROA tak berdampak signifikan pada *share price* perseroan farmasi serta 4. PER berdampak positif serta signifikan pada harga saham
7	(Amin, 2018)	*The Effect Of The Financial Ratios On The Share Price Of Insurance Companies Listed In The Iraqi Stock Exchange*	1. ROA, ROE, *earnings per common share, market value to book value, book value per common share have*

		Market Using Multiple Regression Analysis	*a positive impact on share prices.*
8	(Setiawan & Sumantri, 2020)	*The Effect of ROA, DER, and EPS on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 - 2019 Period*	1. *ROA has a positive and significant impact on share prices* 2. *DER is stated to have a positive but insignificant impact on stock prices* 3. *EPS has a positive and significant impact on share prices*

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan rancangan yang mendefenisikan korelasi antara variable di riset, yakni hubungan antara variable bebas bebas yaitu rasio profitabilitas beserta rasio solvabilitas serta variable terikat yaitu harga saham perseroan manufaktur di BEI.

2.3.1 Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas yakni daya sebuah perseroan guna memperoleh keuntungan selama periode waktu khusus melalui aset dan ekuitas yang dimiliki. Semakin besar nilai suatu profitabilitas maka kinerja perusahaan akan semakin baik dan harga saham semakin tinggi karena permintaan saham oleh investor. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Arifin & Agustami, 2016 berjudul "Pengaruh *Liquidity*, *Solvency*, *Profitability*, Rasio Pasar, serta Ukuran Perseroan Pada Harga Saham (Studi

Pada Perseroan Subsektor Perkebunan Yang Terdata Di BEI periode 2010-2014)" menunjukan profitabilitas berpengaruh posistif siginifikan pada harga saham.

2.3.2 Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Solvabilitas adalah daya sebuah perseroan guna melunasi *liability* jangka panjangnya. Semakin meningkat nilai solvabilitasnya akan semakin tinggi resiko kerugian, dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan menurun maka nilai saham perseroan itu pun pula hendak turun. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Husnah dan Bidin (2018) yang berjudul "Pengaruh *Liquidity*, Leverage, serta *Profitability* Pada Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Bei" menunjukan bahwa solvabilitas berdampak positif serta tak signifikan pada harga saham.

Dibawah yakni kerangka berpikir dalam riset ini

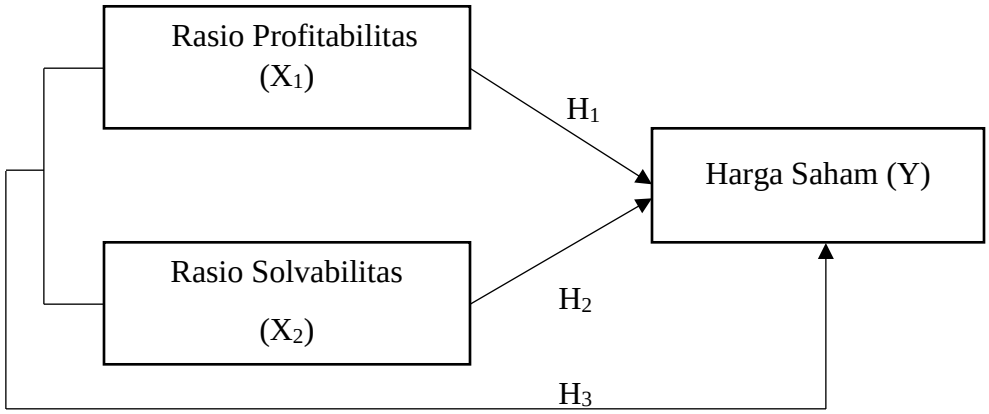

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasar basis teori serta kerangka berpikir, hingga *hypothesis* yang disajikan di studi ini yakni:

H1 : Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan pada harga saham di perseroan manufaktur yang terdata di BEI

H2 : Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan pada harga saham di perseroan manufaktur yang terdata di BEI

H3 : Rasio profitabilitas serta solvabilitas secara bersamaan berpengaruh signifikan pada harga saham di perseroan manufaktur yang terdata di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian yaitu rumusan riset yang digunakan sebagai petunjuk selama proses studi dengan tujuan guna memberikan peneliti pegangan yang jelas dan terstruktur dalam melakukan penelitiannya. Sebelum perancangan studi ini dilaksanakan pengumpulan data atas laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdata di BEI dan data tersebut akan dianalisis memakai SPSS melalui metode analisis deskriptif serta uji hipotesis. Dalam penelitian ini, jenis data yang dipakai yaitu data sekunder, metode pengumpulan evidensi yang dipakai memakai metode tak langsung.

Desain studi yang dipakai di studi ini yakni studi kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:8) metode studi kuantitatif yakni metode studi yang dibasiskan ke filosofi positivisme, yang bertujuan guna meneliti suatu populasi ataupun sampel khusus, menghimpunkan data dengan memanfaatkan alat studi, mengkaji data kuantitatif atau *statistic*, bermaksud mengkaji *hypothesis* yang sudah ditetapkan. Metode penetapan sampel yang dipakai di studi ini ialah *purposive sampling*. Studi kuantitatif diperlukan rancangan studi yang memenuhi syarat serta proporsional dengan penelitian yang diselenggarakan. Tujuan penelitian yaitu guna menguji dampak rasio profitabilitas

berserta solvabilitas pada harga saham di perseroan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI. Proses yang dilakukan di desain penelitian yakni:

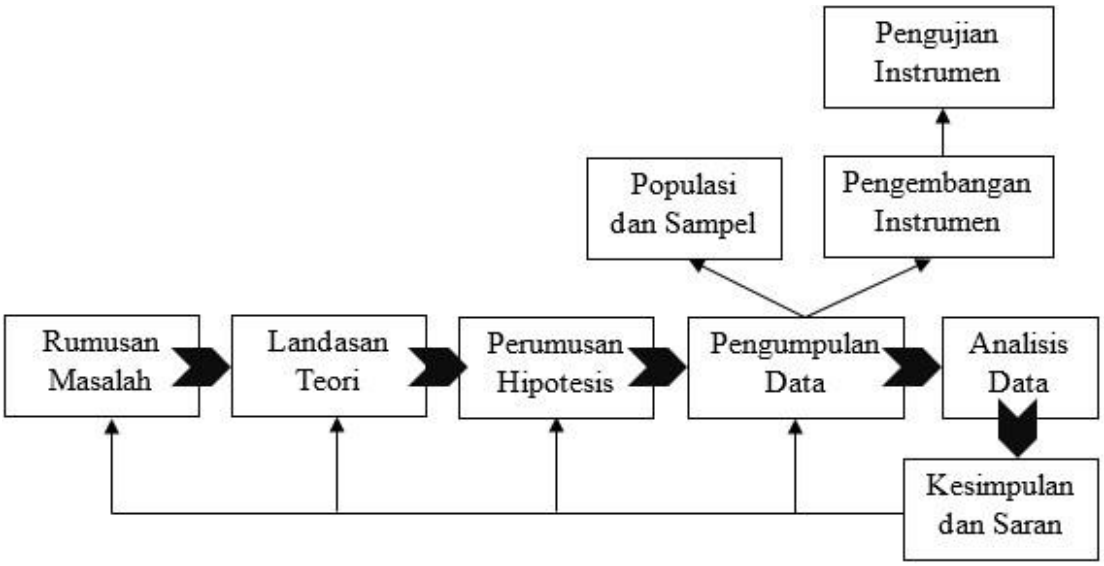

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variable operasional perlu digunakan guna menetapkan macam beserta sifat variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, pengoperasian variabel bertujuan guna menetapkan suatu skala ukuran tiap variable, dan menguji *hypothesis* secara tepat memanfaatkan peralatan bantu. Di studi ini, variabel bebasnya yakni rasio profitabilitas serta rasio solvabilitas, serta variable terikat yakni harga saham.

3.2.1 Variabel Independen

Variable independen yaitu perubahan variable yang menyebabkan perubahan ataupun munculnya variabel terikat. Dalam studi ini variable independennya yaitu rasio profitabilitas dan solvabilitas.

3.2.1.1 Rasio Profitabilitas (X_1)

Profitability Ratio merupakan *ratio* yang menentukan seberapa banyak profit yang dapat di perseroan perihal penjualan, aset, ataupun laba bagi modal sendiri. Rasio *profitability* dikenal pula *rentability ratio* yaitu mampu dimanfaatkan selaku peralatan ukur taraf efisiensi management. Keberhasilan yang baik tercermin dari kinerja manajemen yang membawa manfaat yang signifikan bagi perusahaan. Penelitian ini ,rasio profitabilitas diukur memanfaatkan ROA dengan rumus yakni:

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ asset}$$

Rumus 3.1 ROA

3.2.1.2 Rasio Solvabilitas (X_2)

Rasio *solvency* yang dikenal dengan rasio *leverage* merupakan tingkat rasio yang dipakai guna mengukur tingkat daya suatu perseroan guna memenuhi semua *liability*-nya. Adapun manfaat dilakukannya analisis solvabilitas ini yaitu untuk menilai seberapa banyak atau seberapa sering perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya (Hery, 2018). Rasio solvabilitas memudahkan management serta pemodal guna mengerti taraf risiko dalam struktur modal suatu perseroan lewat catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan *solvency ratio* di proksikan dengan DER bersama rumus yaitu:

$$\text{DER} = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$$

Rumus 3.2 DER

3.2.2 Variabel Dependen

Dependent variable kerap dinamai selaku variable keluaran, konsekuen, kriteria, yakni variable yang diberi dampak variable independent. Variable terikat di studi ini yaitu harga saham.

3.2.2.1 Harga Saham (Y)

Harga saham didefinisikan sebagai bentuk nilai saham. Harga ini terjadi karena adanya transaksi antara *supply* dan *demand stock*. Di studi ini harga penutupan dari nilai yang digunakan yakni harga akhir pada saat jual beli saham akhir tahun di BEI. Berdasarkan operasional variabel, maka tabel operasional adalah:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variable	Defenisi Operasional Variable	Rumus	Skala
1	Profitabilitas (X_1)	Mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	Solvabilitas (X_2)	Menggambarkan perseroan guna melunasi seluruh *liability* nya dengan menggunakan jaminan modal	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
3	Harga Saham (Y)	Mencerminkan nilai pencapaian perusahaan	*Closing Stock Price*	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yakni segolongan unsur dengan karakteristik tertentu yang dapat disimpulkan (Chandrarin, 2018). Maka, Populasi merupakan suatu objek ataupun subjek disebuah daerah yang berhubungan dalam studi yang sedang dikerjakan. Populasi mendefinisikan semua data yang dimanfaatkan peneliti. Populasi yang di pakai di riset ini yaitu perseroan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada periode 2016-2020. Perseroan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tersebut yakni 32 perseroan. Ini daftar nama perseroan dalam populasi studi:

Tabel 3.2 Daftar Populasi

No	Kode Perseroan	Nama Perseroan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirda Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sambada Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk

18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
26	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
27	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
29	SKLT	Sekar Laut Tbk.
30	STTP	Siantar Top Tbk.
31	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel yakni suatu bentuk studi yang digunakan sebagai representasi untuk mewakili suatu populasi. Peneliti harus benar-benar mengambil sampel yang representatif (dapat mewakili). Sampel dibuat karena peneliti memiliki keterbatasan baik dari sisi waktu, daya, beserta total populasi yang banyak. Sampel yang akan dipakai peneliti, yakni memanfaatkan teknik *purposive sampling. Purposive sampling* yakni *technique* pemilihan sampel dibasiskan ke penimbangan khusus, hingga pantas dapat dipakai sampel (Sugiyono, 2016). Persyaratan yang di pertimbangkan dalam penetapan sampel yakni:

1. Perseroan yang tergabung di perseroan manufaktur sub sektor makanan serta minuman tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya lengkap tahun 2016-2020.

3. Perseroan yang disajikan dalam laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir hingga 31 Desember.
5. Perusahaan manufaktur dengan data lengkap terkait harga saham selama periode 2016-2020.
6. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba setiap tahun selama periode 2016-2020

Berikut daftar nama perusahaan dari capaian penyeleksian data dari studi, sampel studi yaitu 14 perusahaan.

Tabel 3.3 *Sampel*

No	Kode Perseroan	Nama Perseroan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
11	SKLT	Sekar Laut Tbk.
12	STTP	Siantar Top Tbk.
13	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah satu diantara jalan dimanfaatkan penulis guna mencari ataupun memperoleh info kuantitatif dari *respondent* selaras bersama

kerangka studi (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti mencari acuan serta sumber pengetahuan, misalnya buku studi beserta jurnal studi terdahulu yang berhubungan dengan studi. Data yang diperoleh dipelajari dan selanjutnya untuk dicatat dan dihitung dan mengumpulkan suatu informasi dalam memecahkan suatu persoalan berdasar evidensi yang selaras. Penelitian ini digunakan metode pengumpulan data dengan mengutip secara langsung dari data BEI dari website www.idx.co.id pada tahun 2016-2020.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data di studi ini yaitu *analysis* kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan proses pencarian pengetahuan yang memakai data yaitu berwujud angka untuk menganalisis info yang sedang ingin diketahui. Analisis kuantitatif ditetapkan di studi ini karena datanya berupa angka serta perhitungan statistik. Data yang terkumpul diolah bersama software SPSS v25 dan capaian studi dipublikasikan dalam bentuk gambar, tabel serta grafik yang berguna untuk hasil studi.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive statistics bertujuan guna memudahkan pemahaman mengenai variabel penelitian (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif adalah statistik yang memungkinkan guna menggambarkan ataupun meninjau objek penelitian dengan menggunakan sampel ataupun data populasi, tiada analisis serta konklusi yang menjadi perhatian public. Capaian output analisis statistik deskriptif berbentuk tabel yang menyajikan gambaran, visualisasi serta analisis data secara umum tak menciptakan

sebuah konklusi. Informasi yang diperoleh seperti modus, mean, varian dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Normality test yaitu dipakai guna mengkaji model regresi pada residual yang berdistribusi normal ataupun tidak (Ghozali, 2013:160). Guna meninjau apa residual terdistribusikan normal ataupun tak digunakan *analysis* grafik (histogram beserta *probability plot*) serta menggunakan *analysis* Kolmogrov-Smirnov (K-S). Grafik kurva histogram memperlihatkan distribusi data yang normal jika kurva tersebut berbentuk lonceng, maka model regresi mencukupi anggapan *normality*. Grafik histogram lebih efisien bila digunakan dalam data jumlah yang banyak. Dalam probability plot data, jika sebaran data telah mengikuti garis data diagonal maka sebaran data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Analisis menggunakan K-S yaitu bila taraf signifikansinya > 0,05 hingga data itu memenuhi persyaratan normalitas serta bila tingkat signifikannya < 0,05 hingga data itu tidak mencukupi persyaratan *normality*.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi melihat apakah ada hubungan antara *independent variable*. Syarat multikolinearitas mampu terpenuhi bila tak ada hubungan antar variable bebas (Ghozali, 2016:103). Hal itu dikerjakan lewat cara menguji angka VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk melihat apakah terjadi *multicolinearity* antar variable bebas di model regresi. Kriteria pengujian dalam

menentukan berlangsung ataupun tidaknya *multicolinearity* yaitu: apabila angka ≤ 0,1 ataupun angka VIF ≥ 10, diterima H_0 ataupun diasumsikan berlangsung multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Tujuan *heterokedastisity test* yaitu memeriksa apa terdapat penyimpangan dan ketidaksetaraan residual dari sebuah observasi ke observasi lainnya dimodel regresi (Ghozali, 2013). Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual antar pengamatan bersifat tetap, dan pada homoskedastisitas terjadi ketika varians residual antar pengamatan bersifat berbeda. Uji heteroskedastisitas diamati memakai uji park, jika taraf signifikan per variabel > 5% hingga tak ada berlangsung heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autocorrelation test diperlukan guna mendeteksi apa ada kesalahan atau penyimpangan di periode t bersama periode sebelumnya (t-1) di model regresi linear (Ghozali, 2013:110). Di studi ini memakai pengujian Durbin Watson (DW *test*). Dalam menentukan terdapat tidaknya *autocorrelation* suatu penelitian mampu dibuktikan memakai angka DW. Dengan kriteria yaitu:

1. Jika DU < D < (4-du),tak berlangsung *autocorrelation*..
2. Jika nilai DW < dl, terjadinya *autocorrelation* positif.
3. Jika nilai DW > (4-dl), terjadinya *autocorrelation* negative.
4. Jika nilai DW antara (4-du) serta (4-dl), hasil tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Analisis Regersi Linear Berganda

Analysis regresi linear berganda merupakan korelasi linear 2 ataupun lebih variable bebas (X_1, X_2) dan satu variable terikat (Y). *Analysis* ini digunakan guna memprediksi nilai suatu variabel dependen jika nilai variabel independen meningkat maupun menurun, serta menentukan arah hubungan antara variabel berkorelasi positif ataupun negatif. Model *analysis* linear berganda ini dipakai guna menunjukkan arah korelasi variable independen dan variable dependent yakni rasio *profitability* dan rasio solvabilitas terhadap harga saham. (Ghozali: 2016:94) Rumus untuk mengetahui arah hubungan yaitu:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \ldots + b_nx_n$$

Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koef. Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Solvabilitas

Xn = *Independent variable* ke-n

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apa secara parsial variable bebas berdampak signifikan atau tidak pada variable terikat (Priyatno, 2012). Variable bebas berdampak signifikan pada variable terikat, bila t < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, hingga Ha diterima. T *test* ini menggunakan perumusan *hypothesis* yaitu sebagai berikut:

H_0 : Secara parsial rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.

H_a : Secara parsial rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan pada harga saham.

3.5.4.2 Uji F

Uji F dimanfaatkan untuk mengetahui variabel bebas mempunyai dampak yang signifikan pada variable dependen ataupun apa model regresi mampu dimanfaatkan guna mengestimasikan variable terikat ataupun tidak. Rumus yang digunakan yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{R2-K}{(1-R2)(n-k-1)}$$

Rumus 3.4 F_{hitung}

Yakni :

R^2 = Koefisian determinan

k = total *variable independent*

n = total anggota ataupun kejadian

Dalam penelitian ini bentuk uji F yakni:

H_a : Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara bersamaan berdampak signifikan pada harga saham.

H_0 : Rasio profitabilitas serta rasio solvabilitas secara bersamaan tidak berdampak signifikan pada harga saham.

Taraf signifikan di studi ini adalah 5% (signifikansi 5% ataupun 0,5 yakni ukuran standar) dengan persyaratan yang dipakai adalah:

1. Bila angka F hitung > F tabel, hingga H0 tidak diterima serta Ha diterima, bermakna variable bebas berdampak signifikan pada variable terikat secara bersamaan.
2. Jika angka F hitung < F tabel, sehingga H0 diterima serta Ha ditolak, bermakna variable bebas secara bersamaan tak berdampak signifikan pada variable terikat.

3.5.4.3 Uji R^2

R^2 *test* yakni nilai yang mencerminkan perbandingan ragam variable bebas, yang dapat menjabarkan ragam variable terikat. Semakin besar angka yang dihasilkan, semakin banyak variable terikat yang dijabarkan oleh variable yang diteliti (bebas). (Wibowo, 2012:135) Koefisien angka yang diperoleh mampu dimaknai selaku persentase dari variable Y yang dijabarkan oleh variable X.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Riset ini dilaksanakan di perseroan manufaktur yang terdata di BEI. Kantor perwakilan Batam, lokasi dalam penelitian adalah berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Kota Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Skedul riset dimulai pada Maret 2021 sampai Juli 2021

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Aktivitas	Tahun, Bulan, Pertemuan													
	2021													
	Maret		April				Mei	Juni				Juli		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan Judul														
Studi Pustaka														
Metodologi studi														
Perancangan Tabulasi														
Olah Data														
Konklusi & Saran														